

**FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM KEGIATAN  
SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID NURUL FALAH  
KELURAHAN GEDONG AIR KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Bidang  
Manajemen Dakwah

Oleh :  
**ABDUL AZIZ**  
**NPM : 1841030146**

**Prodi : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022M**

**FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM KEGIATAN  
SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID NURUL FALAH  
KELURAHAN GEDONG AIR KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Bidang  
Manajemen Dakwah

Oleh :

**ABDUL AZIZ  
NPM : 1841030146**

**Prodi : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag  
Pembimbing II : Badaruddin, S.Ag,M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Dalam sebuah organisasi, manajemen menjadi faktor utama dalam terciptanya segala kegiatan yang akan organisasi tersebut. Penerapan manajemen yang terencana dan terorganisir dengan baik tentunya menjadi pondasi yang nantinya menjadi tolak ukur keberhasilan organisasi tersebut. Begitu juga dalam organisasi Kepengurusan Masjid Nurul Falah yang merupakan sarana yang dapat menghantarkan jama'ah agar bisa mengimplementasikan kegiatan sosial dan keagamaan dengan semestinya. Manajemen sangat berpengaruh dalam semua lini di diantaranya adalah elemen fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penulis bermaksud agar dapat mengetahui dan meneliti bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pada Masjid Nurul Falah serta mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan di Masjid Nurul Falah Kelurahan Gedong Air Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menggunakan instrumen dengan cara pengumpulan data, observasi, wawancara dengan pihak yang berwenang mengenai hal-hal yang akan diteliti serta studi dokumentasi dari buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah tentang bagaimana Masjid Nurul Falah tersebut menerapkan fungsi manajemen terhadap kegiatan sosial keagamaan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan secara jelas tentang fungsi manajemen di Masjid Nurul Falah.

Berdasarkan hasil penelitian di Masjid Nurul Falah Kelurahan Gedong Air Kota Bandar Lampung, kepengurusan Masjid Nurul Falah telah berperan dengan sebaik-baiknya dalam pelaksanaan program kegiatan sosial keagamaan dengan tetap menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Pelaksanaan manajemen yang baik bahwa Masjid Nurul Falah semakin menunjukkan perkembangan yang semakin membaik dan diterima secara positif dan masyarakat umumnya.

**Kata Kunci :** *Fungsi Manajemen, Masjid, Kegiatan Sosial Keagamaan*

## **ABSTRACT**

*In an organization, management is a major factor in the creation of all activities for the organization. The implementation of a well-planned and well-organized management course becomes the foundation that will later become a benchmark for the success of the organization. Likewise in the Nurul Falah Mosque Management organization which is a means that can deliver the congregation so that they can implement social and religious activities properly. Management is very influential in all lines, including elements of the management function, namely planning, organizing, implementing and supervising. The author intends to be able to know and examine how the implementation of management functions at the Nurul Falah Mosque and to find out what are the factors that support and hinder the implementation of activities at the Nurul Falah Mosque, Gedong Air Village, Bandar Lampung City.*

*This study uses a qualitative approach, which uses instruments by means of data collection, observation, interviews with the authorities regarding the things to be researched and the study of documentation from books and documents related to the research. The research conducted is about how the Nurul Falah Mosque implements the management function on socio-religious activities. The research conducted by the author is a descriptive field research, that is, research that only clearly describes the management function at the Nurul Falah Mosque.*

*Based on the results of research at the Nurul Falah Mosque, Gedong Air Village, Bandar Lampung City, the management of the Nurul Falah Mosque has played its best role in the implementation of religious social activities programs while still implementing management functions. is getting better and is accepted positively and by society in general.*

*Keywords: Management Function, Mosque, Religious Social Activities*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Aziz  
NPM : 1841030146  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Fungsi Manajemen Masjid Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Di Masjid Nurul Falah Kelurahan Gedong Air Kota Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Juni 2022

Penulis,



Abdul Aziz  
1841030146



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Masjid Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Di Masjid Nurul Falah Kelurahan Gedong Air Kota Bandar Lampung**

**Nama : Abdul Aziz**

**NPM : 1841030146**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag  
NIP. 196511011995031001**

**Pembimbing II,**

**Badaruddin, M.Ag  
NIP. 197508132000031001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I  
NIP. 197010251999032001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul Fungsi Manajemen Masjid Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Di Masjid Nurul Falah Kelurahan Gedong Air Kota Bandar Lampung, disusun oleh Abdul Aziz, NPM: 1841030146, Program Studi Manajemen Dakwah. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin, 25 Juli 2022 pukul 13:00 - 14:30 WIB.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**

  
(.....)

**Sekretaris : Septi Anggraini, M.Pd.I**

  
(.....)


**Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag**

  
(.....)

**Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

  
(.....)

**Penguji Pendamping : Badaruddin, M.Ag**

  
(.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag  
NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا  
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ  
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا  
وَاعْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨١﴾

### QS. Al-Baqarah Ayat 128 Artinya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."



## PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucap Alhamdulillah, Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini penulis persembahkan untukmu orang-orang tercinta dan teristimewa dalam kehidupanku:

1. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Sukadi Bin Amat Sutrisno Bin Karyo Kromo dan Ibu Nariyah Binti Marto Dimeja yang penuh keikhlasan dan penuh kasih sayang serta kesabaran dalam mendidik dan membimbing saya agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi banyak orang,selalu mengerti apa yang saya ingin dan saya butuhkan,selalu mendo'akan untuk kesuksesan saya,serta yang selalu memberikan nasihat dan dukungan agar tetap semangat apapun yang akan dihadapi,dan selalu mengingatkan agar tetap istiqomah dalam melakukan kebaikan agar sukses Dunia dan Akhirat.
2. Saudara-Saudariku Tercinta, Mas Wahono, Mas Anton Sujarwo, Mas Teguh Subagio, Mba Yana Uswatun Hasanah, Mas Sugeng Prayitno, Mas Prio Santoso dan Mas Agus Setiawan yang selalu memberiku bantuan dalam bentuk nasehat dan finansial,agar saya kedepannya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi orang banyak.
3. Teman-Teman seperjuangan Rido Novanto, Fujron Roziqin, Welly Guntadi, Apriyan Ramanda, Andre Agasi, Dapid Novian Mastur, Ganda Ridho Prasetyo yang selalu memberikan bantuan dan selalu memberikan motivasi dan saran yang baik dari awal semester 1 sampai dengan sekarang.
4. Sahabat Kecil Gedong Air yaitu Andi Setyo, Radar, Panji Ramadhan, Riko Rikardo, Ahmad Saleh, Robi Mulyadi, Sila Nanda, Fernando, Eka Syahputra, Tikno Gunawan, Dwi Ari Putra yang selalu memberi semangat agar segera menyelesaikan kuliah.
5. Teman-Teman tercinta di Majelis Leng Indonesia yiatu Rido Novanto, Aziz Ludhfiandy, Elfanda Rizky, Rizki Nur Rahman, Rizki Bakar, Reza Hidayat, Ganda Ridho, Ando Saputra, Welly Guntadi yang telah menemani sehari-harinya.

6. Terima kasih kepada kakak tingkat jurusan Manajemen Dakwah yang memberikan saran dan prosedur dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Teman-Teman seperjuangan KKN-DR 2021 Kelurahan Pinang Jaya Kemiling
8. Almamater tercinta prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2018 khususnya kelas B Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana menimba ilmu.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis Abdul Aziz dilahirkan di Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung pada Tanggal 01 November 1999, merupakan anak bungsu dari 8 bersaudara pasangan Ibu Sukadi Bin Amat Sutrisno Bin Karyo Kromo dan Ibu Nariyah Binti Marto Dimeja

Penulis menempuh pendidikan formal pada SDN 8 Gedong Air pada tahun 2005-2011, kemudian dilanjut menempuh sekolah menengah pertama di SMPN 7 Bandar Lampung pada Tahun 2011-2014, kemudian penulis menempuh pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMKN 8 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017

Selepas lulus dari SMKN 8 Bandar Lampung,pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Jurusan Manajemen Dakwah (MD).



## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Ungkapan rasa syukur yang sedalam-dalamnya dari penulis kepada Allah SWT. Karena karunia serta petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga dan para sahabatnya, Serta umatnya yang senantiasa berpegang teguh terhadap sunnahnya, meneruskan risalahnya dan berjuang untuk menegakkan syariat islam dalam diri, keluarga, masyarakat, dan negara.

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman dan nikmat islam sehingga mempermudah dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID NURUL FALAH KELURAHAN GEDONG AIR KOTA BANDAR LAMPUNG”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala kritik dan saran dari pembaca guna penyempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dorongan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti., S.Sos., M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badaruddin, S.Ag., M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag pembimbing I dan Bapak Badaruddin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan demi selesainya skripsi ini dengan baik

5. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal hingga selesainya masa studi S1 ini.
6. Bapak Andi Setyo selaku Pengurus Masjid Nurul Falah, Mas Zilhan selaku koordinator para pengajar, serta Kepengurusan dan Anggota Kepengurusan Masjid Nurul Falah.
7. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi perkuliahan.
8. Teman-Teman tercinta Prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2018 khususnya kelas B.
9. Dan Semua Pihak yang telah membantu tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan selalu istiqomah berpegang teguh kepada Al-qur'an dan As-Sunnah.

Penulis menyadari didalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, tetapi penulis berharap skripsi ini ilmunya dapat bermanfaat dan dapat berguna dalam bidang Manajemen Dakwah.

*Wassalam' mualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 30 Juni 2022

Penulis,

**Abdul Aziz**

**NPM. 1841030146**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Masalah .....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
I. Metode Penelitian.....	8
J. Metode Penelitian.....	12

### **BAB II FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN**

A. Fungsi Manajemen .....	15
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Unsur Manajemen .....	16
3. Tujuan Manajemen .....	17
4. Fungsi-fungsi Manajemen.....	18
5. Pengertian Masjid .....	28
6. Fungsi dan Peranan Masjid .....	29
B. Ruang Lingkup Masjid .....	29
1. Dinamika Masjid.....	29
2. Eksistensi Masjid .....	30
3. Problematika Masjid .....	31
4. Mengatasi Problematika Masjid.....	31
5. Memelihara Citra Masjid .....	31
C. Kegiatan Sosial Keagamaan .....	32

1. Pengertian Kegiatan Sosial Keagamaan.....	32
2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Sosial Keagamaan.....	33
D. Pentingnya Kegiatan Sosial Keagamaan .....	38
E. Faktor Yang mempengaruhi Kegiatan Sosial Keagamaan.....	38
F. Manajemen Masjid Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan .....	42

### **BAB III GAMBARAN UMUM MASJID NURUL FALAH**

A. Profil Masjid Nurul Falah .....	45
1. Sejarah Singkat Masjid Nurul Falah .....	45
2. Visi dan Misi Masjid Nurul Falah .....	46
3. Keadaan Takmir dan Fasilitas Masjid Nurul Falah .....	47
4. Sumber Dana Masjid Nurul Falah .....	54
5. Keadaan Jama'ah Masjid Nurul Falah .....	55
6. Program Kerja Masjid.....	56
B. Proses Pelaksanaan Fungsi Manajemen Masjid Nurul Falah.....	57
1. Perencanaan.....	57
2. Pengorganisasian .....	57
3. Pelaksanaan.....	58
4. Evaluasi .....	58

### **BAB IV POLA MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID NURUL FALAH KELURAHAN GEDONG AIR KOTA BANDAR LAMPUNG**

A. Manajemen dan Kegiatan Keagamaan Masjid Nurul Falah.....	61
1. Manajemen Masjid Nurul Falah.....	61
B. Penerapan Fungsi Pelaksanaan Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan.....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar judul karya ini lebih mudah dipahami di awal dan untuk menghindari kesalahpahaman, penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah dalam karya ini. Semantik kalimat dibatasi dalam karya ini untuk memperjelas makna yang dimaksudkan. **“Fungsi Manajemen Masjid Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Masjid Nurul Falah”**

Fungsi manajemen menurut Wehrich dan Koontz dalam *Management: A Global Perspective* menulis fungsi manajemen menjadi lima bagian, yaitu : Planning, Organizing, staffing, Leading, dan Controlling.<sup>1</sup> Menurut George R. Terry, ada empat fungsi manajemen yaitu : planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan).<sup>2</sup>

Jadi menurut penulis bahwa fungsi manajemen adalah pilar awal atau dasar yang harus di miliki seorang manajer yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam memanfaatkan sumber daya yang akan di himpun untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan sosial bagi seorang muslim meliputi setiap kegiatan yang di laksanakan secara bersama dan terorganisir dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat dalam bidang kehidupan sosial, baik yang bersifat kebudayaan, pendidikan kesehatan, olahraga, hiburan, seni ataupun berupa pemberian bantuan material kepada para fakir miskin.<sup>3</sup>

Menurut Poerwodarminto keagamaan yaitu sifat sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang berkaitan dengan

---

<sup>1</sup> Cipta Pramana, dkk. Ed, *Dasar Ilmu Manajemen*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), h. 5.

<sup>2</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Akara, 1986), h.21.

<sup>3</sup> Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, Volume 2, (Jakarta: Gema Insani, 1997), h.63.



agama. Sehingga dapat di katakan, keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. <sup>4</sup>

Dari kedua kutipan di atas yang penulis maksud dari kegiatan sosial keagamaan adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara bersama sama dan terorganisir untuk mewujudkan kesejahteraan bagi jamaah maupun masyarakat sekitar dan demi kemakmuran masjid.

Masjid diartikan sebagai tempat duduk atau dapat juga di artikan sebagai tempat yang di gunakan untuk beribadah kepada Allah. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berperan sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan islam. Oleh karena itu dapat kita fahami bahwa Masjid merupakan sarana yang pokok dalam perkembangan masyarakat islam.<sup>5</sup>

Masjid yang di maksud dalam penelitian ini adalah Masjid Nurul Falah yang merupakan sentra tempat kegiatan beribadah serta kegiatan sosial keagamaan yang terletak di Jl. Imam Bonjol Gg.Durian RT 07 Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini yaitu :

1. Peneliti tertarik meneliti pengorganisasian Majelis Taklim Nurul Falah Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat dalam membina jamaah dan masyarakat sekitar dalam mengimplementasi kan kegiatan kegiatannya
2. Masjid Nurul Falah merupakan pusat beribadah umat muslim dan mempunyai peranan penting dalam kemajuan masyarakat kawasan Gedong Air.

---

<sup>4</sup> Hilyah Aushomi, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, (Jombang: LPPM Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah, 2019), h.26.

<sup>5</sup> Iskandar dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.112.

### C. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam adalah Masjid. Masjid memegang peranan penting dalam penyelenggaraan dakwah Islam, maka sangatlah wajar jika kata-kata masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam al-Qur'an. Bila ditinjau dari segi bahasa, kata masjid terambil dari akar kata "sajada-sujud", yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim.<sup>6</sup> Namun dalam arti terminologi, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas (universal).<sup>7</sup> Selain itu, masjid juga diartikan sebagai Baitullah atau "Rumah Allah". Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa setiap Muslim di dunia memiliki hak yang sama untuk menikmati fungsi masjid dan sama-sama berhak memanfaatkan fasilitasnya dan sekaligus memiliki tanggung jawab moral dan teologis untuk menjaga dan memeliharanya dengan baik.<sup>8</sup> Dalam sebuah haditsnya yang diriwayatkan Bukhari Muslim, Rasulullah SAW bersabda: "Telah dijadikan untukku bumi sebagai masjid dan sarana pensucian".

Hal ini mengandung makna bahwa pada hakikatnya seluruh muka bumi ini adalah masjid bagi umat Islam. Dalam konteks ini, maka pengertian masjid bukan hanya bermakna sebuah bangunan yang dipergunakan oleh umat Islam untuk mengerjakan shalat, tetapi dapat bermakna tempat berhimpun dan melakukan berbagai aktivitas yang bernilai ibadah.<sup>9</sup> Selain sebagai tempat ibadah sama halnya dengan gereja, pura, wihara dan yang lain sebagainya, masjid juga digunakan umat Islam untuk berbagai keperluan, misalnya di bidang dakwah, seperti kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, ekonomi, pemerintahan dan lain-lain. Dengan demikian masjid menjadi pangkal tempat kaum muslimin bertolak, sekaligus pelabuhan tempatnya bersauh. Dalam arti lain, masjid dapat dijadikan pusat pelaksanaan dakwah

---

<sup>6</sup> Miftah Farid, *Masjid*, (Bandung: Pustaka, 1984), h. 1.

<sup>7</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 295.

<sup>8</sup> A. Bachrun Rifai dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), h.5-6.

<sup>9</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1997), h.260.

Islam dan memang hampir tak dapat dipisahkan antara masjid dengan kegiatan dakwah. Berbicara tentang “Masjid”, terlebih dahulu kita perhatikan fungsi masjid dan perkembangannya dalam sejarah.

Masjid yang didirikan Nabi Muhammad SAW setelah Masjid Quba ialah masjid Madinah (Masjid Nabawi). Masjid itu bentuknya sederhana sekali dan merupakan lapangan persegi empat dan diberi dinding batu bata. Bagian sebelah utara diberi atap dan pada awalnya bagian utara adalah arah kiblat, yaitu Bayt Al-Maqdis. Disinilah shalat dan ibadah pada mulanya banyak dilakukan. Dan ketika arah kiblat diubah dengan mengarah ke Makkah, maka bagian sebelah selatan diberi atap pula. Tetapi atap bagian utara tidak dibuka dan di bawahnya Ahl Al-Shuffah, sebagaimana diketahui, adalah kaum Muhajirin yang turut hijrah bersama Rasulullah ke Madinah. Sebagai tempat ibadah, masjid merupakan media seorang hamba berkomunikasi dengan Penciptanya dalam bentuk shalat. Walaupun Islam tidak membatasi bahwa shalat hanya bisa dilakukan di Masjid (bumi merupakan masjid Allah di mana saja seorang muslim dapat melaksanakan shalat apabila telah datang waktunya), namun Nabi selalu menganjurkan umatnya agar senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Terdapat banyak riwayat hadits yang menerangkan pentingnya shalat berjamaah. Bagi kehidupan muslim, Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah seperti halnya gereja, pura dan lainnya, akan tetapi masjid merupakan sentral kehidupan umat Islam. Sebagai sentral kehidupan, tentunya masjid mempunyai multifungsi: yakni fungsi keagamaan, fungsi sosial, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi politik dan lain sebagainya.

Masjid sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk bersujud, juga berarti dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial yang melibatkan manusia dengan menjadikannya sebagai sentral kegiatan. Hal ini berhubungan juga dengan potensi masjid itu sendiri yang harus diberdayakan dengan segenap kemampuan para pengelolanya. Dalam hal ini dibutuhkan keahlian (skill) yang tidak sekedar cukup saja, tetapi

mesti dilaksanakan secara maksimal sebagai implementasi dari dakwah “bi ahsan al-‘amal” (melakukan perubahan dengan mengerahkan segenap kemampuan). Dengan pemahaman semacam ini, masjid dapat dimaknai sebagai instrumen atau sarana ibadah universal. Tidak hanya ibadah mahdhoh (mikro) saja, tetapi juga ibadah ghayr mahdhah (makro). Sehingga, masjid kembali lagi pada fungsinya sebagaimana zaman Nabi Muhammad SAW dahulu, yakni sebagai pusat pendidikan Islam yang berupaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.<sup>10</sup>

Makmurnya masjid sangat tergantung dengan bagaimana aktivitas dakwah yang dilaksanakan. Pelaksanaan dakwah Islam di masjid, juga akan sangat tergantung dengan orang-orang yang dipercaya masyarakat sebagai pengurus masjid, sebagai pengurus dituntut memiliki kemampuan manajemen yang memadai di samping keahlian-keahlian yang lain. Pentingnya masjid bagi umat Islam bagaikan jantung bagi manusia, karena dari masjid-lah Rasulullah SAW membangun peradaban Islam dan karakter umat Islam yang sebagai khalifah di muka bumi. Dalam perjalanan sejarahnya, Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim, di situ ada Masjid. Memang umat Islam tidak bisa terlepas dari masjid. Disamping menjadi tempat beribadah, masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, tempat kegiatan sosial keagamaan, pusat dakwah dan lain sebagainya.

Masjid memiliki peran dan fungsi yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya adalah:

1. Sebagai tempat beribadah
2. Sebagai tempat kaum muslimin ber“itikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/ keagamaan sehingga selalu

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.7-8.

terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta kebutuhan kepribadian

3. Sebagai tempat menuntut ilmu
4. Sebagai tempat pembinaan jama'ah
5. Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam
6. Sebagai pusat kaderisasi umat
7. Sebagai basis kebangkitan umat Islam
8. Sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya
9. Sebagai tempat melaksanakan peraturan dan supervise sosial, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan beberapa peran dan fungsi masjid tersebut, masjid nurul falah yang beralamat di Jl. Imam Bonjol Gg. durian RT 07 Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang barat Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung ini memiliki peran dan fungsi yang hampir sama. Diantaranya adalah kegiatan dakwah dan kegiatan sosial keagamaan yang rutin berlangsung di masjid tersebut, seperti kegiatan pengajian rutin remaja, adanya TPQ Nurul Falah, pengajian dan arisan rutin ibu-ibu, majelis ta'lim, peringatan hari besar islam, peringatan hari kemerdekaan, pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, pembagian daging kurban, santunan anak yatim, yatim piatu, dhuafa dan lansia (pada bulan Muharram), dan lain sebagainya. kegiatan-kegiatan tersebut masih tetap berlangsung hingga sekarang Atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam bagaimana fungsi manajemen dalam kegiatan sosial keagamaan di majelis taklim nurul falah. Dan bagaimana efektivitas upaya revitalisasi tersebut berdasar analisis fungsi *actuating* (pelaksanaan)? Dalam penelitian ini, penulis lebih terfokus pada manajemen dari kegiatan sosial keagamaan yang berlangsung di masjid tersebut dengan menggunakan Fungsi *Actuating* ( Pelaksanaan ).

Adapun judul yang penulis angkat adalah Fungsi Manajemen Masjid dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Masjid Nurul Falah.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan oleh peneliti di latar belakang maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah tentang fungsi manajemen dalam kegiatan sosial keagamaan Masjid Nurul Falah kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas. Maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Fungsi Pelaksanaan (*actuating*) dalam kegiatan sosial keagamaan Masjid Nurul Falah Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung?”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Fungsi Manajemen dalam kegiatan sosial keagamaan Masjid Nurul Falah Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Penelitian ini diharapkan mampu mememanajemen pembinaan dalam kegiatan keagamaan di majelis taklim Nurul falah secara optimal.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan serta perkembangan yang positif kepada majelis taklim Nurul falah kelurahan Gedong air.

#### **H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Desi Mardiyanti, NPM 1211010253, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 yang berjudul “Partisipasi Remaja Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan Di

Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”, dalam skripsi ini peneliti terdahulu membahas mengenai partisipasi remaja dalam kegiatan sosial keagamaan, sedangkan peneliti saat ini mengambil fungsi pelaksanaan

Muliaty Amin, A. Marjuni, Dewi Azharia, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2018 jurnal yang berjudul “Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-Mu’minat” dalam jurnal ini peneliti terdahulu menekankan gerakan masyarakat dalam upaya kegiatan sosial keagamaan, sedangkan peneliti saat ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan di masjid.

Hilma Fatimatul Zahro, Agung Purnama, Universitas Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 jurnal yang berjudul “Menggalakan Kegiatan Sosial Keagamaan Bersama Masyarakat” dalam jurnal memiliki kemiripan dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan bersama masyarakat.

## **I. Metode Penelitian**

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menemukan metodologi penelitian supaya penulis ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan metodologi penelitian sesuai dengan permasalahan yang dibahas

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini tergolong dalam pemikiran lapangan, dan bersifat Deskriptif Kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu ataupun kelompok. Dimana penelitian ini dilakukan dilapangan dengan mengamati peristiwa yang terjadi secara alami di lapangan.

Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai

makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Untuk memperoleh kesempurnaan data, penelitian dilaksanakan dengan mencari berbagai sumber data yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah, seperti jurnal, buku, internet, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang memang ada hubungannya dengan judul penelitian.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif yakni untuk menggambarkan kejadian secara berlangsung secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu. Penelitian ini memperoleh data penelitian dengan sebanyak-banyaknya mulai dari perencanaan pengawasan dan pengumpulan data yang sebenarnya penelitian deskriptif, penelitian biasanya berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Berdasarkan sifatnya pada penelitian kualitatif terdapat penyesuaian-penyesuaian yang lebih mudah didalam menghadapi kenyataan-kenyataan ganda yang bersifat kompleks.

## 2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya adalah :

a. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab



pertanyaan riset atau penelitian data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam hal ini data primer tertuju pada Pengurus Masjid Nurul Falah Kelurahan Gedong Air Kota Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan salah satu metode wawancara yaitu wawancara terstruktur yang mana digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawabannya pun telah di siapkan

Untuk memaksimalkan data yang diperoleh, peneliti membaga tehnik wawancara menjadi dua macam yaitu :

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah

menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawabannya pun telah di siapkan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pencatatan peristiwa yang dilaksanakan secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat) maupun. Maksudnya observasi terlibat adalah jenis pengamatan yang melibatkan penelitian dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian.

Ada beberapa hal yang penulis perlu perhatikan dalam teknik observasi ini yaitu :

- 1) Fenomena Sekitar
- 2) Hal-hal yang ingin di amati
- 3) Proses pencatatan pengamatan
- 4) Alat bantu pengamatan yang dibutuhkan

Tanpa mengurangi perubahan perbuatan pada aktivitas atau kegiatan yang sedang berjalan dan tentunya pada penelitian ini, penulis tidak menutupi dirinya sebagai peneliti. Guna menyempurnakan kegiatan pengamatan partisipatif ini peneliti harus ikut serta dalam kegiatan keseharian yang dilaksanakan informan untuk mempelajari dokumen yang dimiliki, menanyakan informasi untuk mempelajari yang menarik, memperhatikan apa yang terjadi mendengar apa yang dikatakan pada waktu-waktu tertentu. Dalam melakukan observasi penelitian inipenulis memang bagian dari kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Nurul Falah

Kelurahan Gedong Air Kelurahan Gedong Air Kota Bandar Lampung dan tentunya lebih mempermudah didalam mempelajari dokumen yang dimiliki, menanyakan informasi yang menarik, memperhatikan apa yang terjadi dan mendengar apa yang dikatakan.

c. Dokumentasi

Teknik data dengan dokumentasi adalah metode yang lebih mudah dilakukan metode-metode lain karena jika ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap. Objek yang diamati pada metode dokumentasi kesalahan benda hidup melainkan benda mati.

1) Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan tulisan yang dibuat oleh seseorang. Contoh dari dokumen pribadi termasuk buku harian, surat pribadi, otobiografi.

2) Dokumen Resmi

Contoh dokumen resmi antara lain adalah memo, pengumuman, aturan lembaga, surat resmi, laporan rapat dan lain-lain. Itulah beberapa macam teknik data yang bisa digunakan ketika melakukan penelitian.

## J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

Secara sistematika, penulis proposal ini terdiri dari lima (5) Bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan. Pendahuluan ini menguraikan Penegasan Judul, Alasan memilih Judul, Latar Belakang, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat

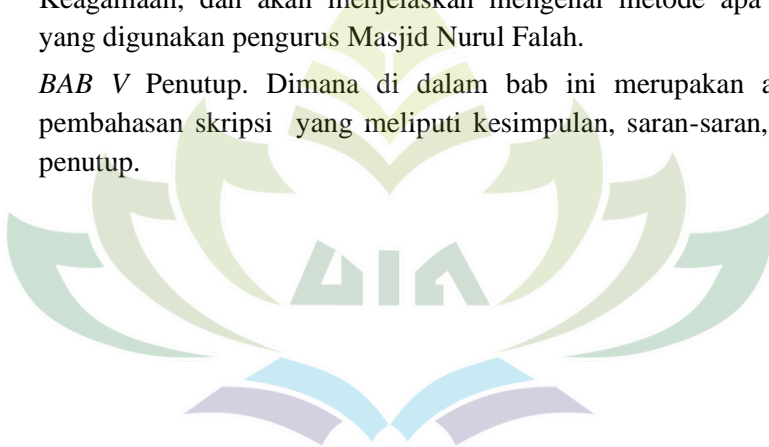
Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

*BAB II* Landasan Teori. Berisi landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi, adapun landasan tersebut meliputi : Pengertian Manajemen, Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi Manajemen Masjid, Pengertian Kegiatan Sosial Keagamaan.

*BAB III* Deskripsi Objek Penelitian. Didalamnya menguraikan tentang Profil Masjid Nurul Falah, Visi-Misi, Tujuan, Keadaan Geografis, Struktur Pengurus, Unit-Unit , dan Strategi Masjid

*BAB IV* Analisis Penelitian. Pada Bab-bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana fungsi pelaksanaan dalam Kegiatan Sosial Keagamaan, dan akan menjelaskan mengenai metode apa saja yang digunakan pengurus Masjid Nurul Falah.

*BAB V* Penutup. Dimana di dalam bab ini merupakan akhir pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.





## BAB II

### FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID NURUL FALAH KELURAHAN GEDONG AIR

#### A. Manajemen Masjid

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur. Adapun pengaturan disini dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Dengan kata lain manajemen bersumber dari suatu bahasa Inggris, *management* dapat berarti cara pengurus dalam melaksanakan cara memimpin dan sebuah proses.

Adapun definisi dalam pengertian ini, penulis akan menyampaikan dalam mengartikan manajemen sebagai suatu proses, definisi yang diberikan oleh para ahli manajemen berbeda-beda. Untuk memperlihatkan definisi manajemen sebagai suatu proses, kita kemukakan tiga buah definisi manajemen.

*Abd Rosyad Saleh* mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas itu kemudian menggerakannya kearah pencapaian sesuatu.<sup>11</sup>

*Haiman* manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

*George R. Terry* manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.<sup>12</sup>

*H.Malayu S.P. Hasibuan* manajemen yaitu suatu bidang atau Keterampilan dalam mengelola hasil yang akan

---

<sup>11</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 42.

<sup>12</sup> R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung : Yrama Widya, 2018), h.1.

digunakan sumber daya yang akan dibutuhkan secara tepat dan dapat sesuai dengan hasil yang diharapkan untuk pencapaian hasil yang maksimal.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang pengatur dan pengelola setiap suatu organsasi dalam aktivitas-aktivitas yang terkait dengan suatu organisasi yang ada dimana yang akan diatur adalah sumber daya manusia.

## 2. Unsur Manajemen

Menurut Malayu S.P Hasibuan, “Unsur-unsur manajemen terdiri dari men, money, methods, materials, machines, dan market. Keberadaan unsurunsur manajemen tersebut jika dikelola dengan baik akan lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal”<sup>13</sup>. Apabila dijabarkan unsur tersebut akan timbul pengertian seperti berikut :

- a. Man (Manusia), merupakan sumber daya yang diperlukan untuk memimpin, menggerakkan karyawan/bawahan, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas lembaga. Dapat pula dinamakan sebagai leadership atau kewirausahaan
- b. Material (Barang), salah satu aspek produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi
- c. Machine (Mesin), berupa kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi. Mesin berupa peralatan yang digunakan oleh suatu instansi atau lembaga.
- d. Money (Uang), segala sesuatu yang digunakan untuk memperoleh sumber daya organisasi, Money/modal dibagi menjadi 2, yaitu modal tetap berupa tanah,

---

<sup>13</sup>Fajri DwiYama, “Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia,” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.7 No.1 (2018): 677

- gedung/bangunan, mesin dan modal kerja berpakas, piutang.
- e. Method (Metode), Dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang dibentuk oleh seorang guru sangat diperlukan dalam menerangkan pelajaran. Karena metode yang dipakai akan memengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran.
  - f. Market (Pasar), dalam lembaga pendidikan market berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan stakeholders yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.
  - g. Minute (Waktu), berupa hitungan waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Dari penjabaran diatas dapat timbul sebuah pertanyaan yaitu siapakah yang mengelola ataupun mengatur semua itu agar dapat diimplementasikan dengan baik disebuah organisasi, instansi, maupun di lembaga pendidikan. Dapat saya simpulkan bahwa pimpinan beserta jajarannya yang berhak mengatur unsur-unsur manajemen itu semua.

### 3. Tujuan Manajemen

Edwin A. Locke (1968: 157) berpendapat bahwa Fredrick W. Taylor menggunakan tujuan yang ditentukan sebagai salah satu teknik utamanya dari Manajemen Ilmiah (*scientific management*). Masing-masing bawahan diberikan suatu tujuan yang menantang tetapi yang dapat dicapai, didasarkan pada hasil studi gerak dan waktu (*time and motion study*). Metode yang digunakan oleh orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (misalnya alat yang digunakan, prosedur kerja yang harus dilalui, tahapan dan langkah yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan) dideskripsikan secara detail. Locke

---

<sup>14</sup> Nurul Asih Handayani, Novla Balianti Ellisya Apdinari, "Unsur-unsur Manajemen Fungsi-fungsi Manajemen dan Pendekatan Dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika* Vol.1 No.1 (2015): 1



juga mendeskripsikan secara hati-hati mengenai sifat dari proses mental atas pendapatan tujuan. Sifat yang secara spesifik dijelaskannya adalah spesifikasi tujuan (*goal specificity*), kesukaran tujuan (*goal difficulty*), dan insensitas tujuan (*good insentisity*). Spesifikasi tujuan adalah kejelasan dan ketelitian deskripsi kuantitatif dari tujuan.<sup>15</sup>

Tujuan Manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyorakan pengarahan kepada usaha seorang manajer. Berdasarkan pengertian diatas, minimum dapat diambil empat elemen pokok, yaitu :

- a. Sesuatu yang ingin direalisasikan (*goal*)
- b. Cakupan (*scope*)
- c. Ketepatan (*definiteness*) dan
- d. Pengarahan (*direction*)
- e. dan sosial.

George R Terry mengklarifikasikan “Tujuan menurut tingkatan yang ada dalam suatu tujuan organisasi.Pada tingkatan organisasi puncak dan pemberian tujuan untuk seluruh aktivitas merupakan tujuan yang pokok. Dibawahnya, tetapi erat hubungannya dengan tujuan pokok adalah tujuan yang mendeskripsikan bagian dari tingkatan organisasi.”<sup>16</sup>

#### 4. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen memang banyak macamnya dan selalu berkembang maju, baik dalam bentuk penambahan maupun pengurangan sesuai dengan perkembangan teori organisasi dan waktu ke waktu, dan discsuaikan dngan kebutuhan organisasi pada kurun wakru bersangkuran. Diluar fungsi-fungsi manajemen seperti yang sudah dikemukakan olch beberapa pakar , dewasa ini sering juga disebut-sebut otch para dosen di ruang kuliah mengenai fungsi fungsi manajemen

<sup>15</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017 ), h. 11

<sup>16</sup> H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen* ,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2005)

baru yang umumnya lebih berorientasi pada pendekatan hubungan antar manusia seperti fungsi-fungsi manajemen bimbingan (*guiding*), penyuluhan (*counseling*), konsultasi (*consulting*), pelayanan (*servicing*), koreksi (*correcting*), penilaian (*evaluation*), dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuannya, organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan berbagai fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi masing-masing. Kegiatan fungsi-fungsi tersebut memerlukan data dan informasi, dan akan menghasilkan data dan informasi pula.

Tujuan dari Pembagian fungsi manajemen ini adalah agar :

- a) Sistematis urutan pembahasan lebih teratur
- b) Lebih mudah untuk menganalisa pembahasan
- c) Menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen oleh manajer

Fungsi manajemen, seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli, adalah sebagai berikut

1. Menurut H. Fayol, fungsi manajemen adalah :
  - a. Perencanaan
  - b. Pengorganisasian
  - c. Pemberian Komando/perintah
  - d. Pengkoordinasian
  - e. Pengawasan
2. Menurut George Terry, fungsi manajemen adalah :
  - a. Perencanaan
  - b. Pengorganisasian
  - c. Penggerakan
  - d. Pengawasan
3. Menurut Koontz dan O'Donnel :
  - a. Perencanaan
  - b. Pengorganisasian
  - c. Penyusunan Pegawai

- d. Pengarahan
  - e. Pengawasan
4. Menurut James Stoner adalah :
- a. Perencanaan
  - b. Pengorganisasian
  - c. Kepemimpinan
  - d. Pwngawasan

Beberapa fungsi manajemen pokok kita perjelas secara rinci sebagai berikut ini.

- a) **Perencanaan (*planning*)** adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan penyusunan tujuan dan menjabarkannya dalam bentuk perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga dapat diartikann sebagai hasil pemikiran yang mengarah ke masa depan, yaitu menyangkut serangkaian tindakan yang berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran khusus. Dengan kata lain, perencanaan ialah penentuan serangkaian tindakan berdasarkan pemilihan dari berbagai alternative data yang ada, dalam hal ini dirumuskan dalam bentuk keputusan yang akan dikerjakan untuk masa yang akan dsatang dalam usaha mencapai tujuan tertentu

Adapun jenis jenis perencanaan,yakni <sup>17</sup>

1. Perencanaan menurut ruang lingkupnya :
  - a. Perencanaan strategis (*Strategic Plan*) yakni rencana-rencana yang berlaku bagi seluruh organisasi,menentukan sasaran umum organisasi dan berusaha menempatkan organisasi dalam lingkungannya.Perencanaan ini juga dirancang untuk memenuhi tujuan organisasi yang lebih luas.

---

<sup>17</sup>Usman Effendi,*Asas Manajemen*(Depok:PT Raja Grafindo Persada, 2014),89

- b. Perencanaan Operasional yakni rencana yang menetapkan rincian tentang cara mencapai keseluruhan tujuan organisasi dalam arti perencanaan ini mengurai lebih spesifik dan terperinci.
2. Perencanaan berdasarkan kerangka waktu :
    - a. Perencanaan jangka panjang yakni rencana yang telah ditetapkan dengan batas waktu berkisar antara tiga tahunan, seperti perluasan perusahaan.
    - b. Perencanaan jangka menengah dengan batas waktu diantara jangka panjang dan jangka pendek, seperti evaluasi jabatan, standar mutu organisasi, merekrut anggota baru.
    - c. Perencanaan jangka pendek yakni perencanaan yang ditetapkan dengan rentang waktu yang mencakup satu tahun, seperti penempatan posisi anggota atau karyawan, sasaran produk yang dihasilkan mencapai target.
  3. Perencanaan yang bersifat khusus
    - a. Perencanaan direksional yakni rencana fleksibel yang menetapkan pedoman umum bagi para manajer. Rencana direksional berfokus untuk membatasi manajer kedalam sasaran khusus atau rangkaian tindakan.
    - b. Perencanaan spesifik yakni rencana yang sudah dirumuskan dengan jelas dan tidak menyediakan ruang untuk interpretasi (penafsiran yang berhubungan dengan pemahaman).
  4. Perencanaan berdasarkan frekuensi penggunaan
    - a. Rencana sekali pakai (*Single Use Plans*) merupakan rencana yang dikembangkan untuk

mencapai tujuan tertentu dan tidak akan digunakan kembali setelah rencana tercapai.<sup>18</sup>

- b. Rencana tetap (*Standing Plans*) merupakan pendekatan standar untuk penanganan situasi-situasi yang dapat diperkirakan dan terjadi berulang-ulang.

- b) **Pengorganisasian (*organizing*)**, setelah perencanaan, langkah berikutnya adalah menciptakan organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah dirumuskan. Organisasi pada hakikatnya mempunyai tiga komponen, yaitu fungsi, personalia dan faktor-faktor sarana fisik. Proses orsanisasi berusaha mempersiapkan ketiga komponen tersebut sedemikian rupa agar dapat memperlancar pencapaian tujuan perusahaan. Dengan demikian pengorganisasian didefinisikan sebagai suatu proses menciptakan hubungan antara personalia, fungsi-fungsi dan faktor fisik agar kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama, atau juga sdapat didefinisikan bahwa pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengelompokan personel dan tugasnya untuk menjalankan pekerjaan sesuai tugas dan misinya.

Didalam pengertian diatas penulis menarik kesimpulan yakni pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan didalam sebuah organisasi maupun perusahaan sesuai dengan keahlian dan keterampilan dari masing-masing individu sehingga membentuk tim kerja yang baik dan dapat mencapai hasil yang efektif. Tujuan dari pengorganisasian yakni untuk menyiapkan struktur organisasi dan desain formal yang dibutuhkan, yang terdiri dari pembagian tugas masing-masing individu, otoritas yang bertanggung jawab, jaringan komunikasi dan skema untuk mengatur semua aspek

---

<sup>18</sup> Ibid.,90

yang diperlukan<sup>19</sup>.Pengorganisasian tentu mempunyai sebuah proses agar dapat berjalan sebagai mana mestinya, Menurut Malayu S.P Hasibuan berikut adalah proses pengorganisasian :

1. Manajer harus mengetahui tujuan apa yang harus dicapai.
2. Penentuan kegiatan-kegiatan,artinya manajer harus mengetahui,merumuskan,dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
3. Pengolompokkan atau pembagian kegiatan-kegiatan,artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan kedalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama.Kegiatan-kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan kedalam satu *departemen* atau menjadi satu bagian.
4. Pendelegasian wewenang yakni manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap *departemen*.
5. Rentang kendali yakni manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap *departemen* atau bagian.
6. Peranan perorangan yakni manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan,agar tidak terjadinya tumpang tindih terhadap pembagian pekerjaan.
7. Tipe organisasi,manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai,apakah *line organization,line and staff organization* ataukah *function organization*.

---

<sup>19</sup> Cipta Pramana dkk, Dasar ilmu manajemen (Bandung, Media Sains Indonesia, 2021) hlm 11

8. Struktur organisasi, artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang seperti apa yang akan digunakan dalam struktur organisasi.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Koontz, organisasi (Pengorganisasian) memiliki proses sebagai berikut :

1. Identifikasi aktivitas-aktivitas atau pekerjaan-pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Departementalisasi, yaitu pengelompokan aktivitas atau pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
3. Pendelegasian wewenang (delegation of authority), adalah pendelegasian wewenang untuk menjalankan aktivitas atau pekerjaan tertentu.
4. Koordinasi (coordination), adalah proses penentuan hubungan, wewenang, dan informasi secara horizontal maupun vertikal.<sup>21</sup>

Jika proses pengorganisasian dapat dilakukan dengan baik serta dilakukan berdasarkan ilmiah maka organisasi yang disusun akan baik, efektif, dan efisien dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

- c) **Pelaksanaan (*actuating*)** langkah selanjutnya yaitu pengarahan, fungsi pengarahan ini ialah gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Pengarahan dapat diartikan sebagai suatu aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan pikiran dan tenaganya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan,

---

<sup>20</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen "Dasar, Pengertian Dan Masalah"* (Jakarta : Bumi Aksara ,2014),127

<sup>21</sup> Sri wilujeng SP, *"Pengantar Manajemen"*, (Yogyakarta : Graha Ilmu ,2007),93

dalam hal penggerakan kepada semua tim kelompok yang akan melakukan pencapaian tujuan dengan rela hati dan sesuai dengan tujuan-tujuan yang ada pada perencanaan dalam membentuk organisasi, ada pun penjelasan bahwa pelaksanaan yaitu tindakan, di karenakan bahwa pada dasarnya tidak akan terjadi apa - apa tanpa adanya suatu tindakan yang di lakukan.<sup>22</sup>Berarti ruang lingkup pengarahannya pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan dalam manajemen memiliki indikator-indikator dalam fungsi *aztuating*,diantaranya :

1. *Directing*

*Directing* adalah usaha melakukan kegiatan yang telah direncanakan, pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan orientasi yakni melalui pengarahannya dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

2. *Commanding*

*Commanding* juga disebut sebagai menggerakkan kegiatan. Menggerakkan orang untuk mencapai tujuan dengan arahan sesuai potensinya butuh upaya pembangkitan motivasi. Pemberian motivasi ini merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan, karena memotivasi dapat meningkatkan semangat sumber daya manusia dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. *Leading*

Memberikan contoh yang dilakukan pimpinan kepada bawahan dalam kegiatan yang dilaksanakan disebut juga *Leading*. Pemberian contoh berupa tindakan harus dilakukan bersama dengan adanya bimbingan kepada sumber daya manusia di organisasi, karena pemberian contoh dengan bimbingan dapat berpengaruh terhadap jalannya

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 173.



tindakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan oleh setiap individu pada setiap organisasi.

#### 4. *Coordinating*

*Coordinating* merupakan usaha menyelenggarakan kegiatan yang dapat menstimulasi pekerjaan. Usaha ini dilakukan manajer dengan maksud mempererat hubungan dan penyelenggara komunikasi. Dalam hubungan dan komunikasi yang erat akan meminimalisir terjadinya *miskomunikasi* terhadap pimpinan dan bawahan.

- d) **Pengawasan (controlling)**, Pengawasan adalah fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen, karena dengan pengawasan dapat diketahui hasil yang telah dicapai. Dalam hal ini berarti bahwa dengan pengawasan akan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan<sup>23</sup>. Pengawasan sendiri juga dapat diartikan sebagai kegiatan manajemen yang berkaitan dengan pemeriksaan untuk menentukan apakah pelaksanaannya sudah dikerjakan sesuai dengan perencanaan, sudah sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai, dan perencanaan yang belum mencapai kemajuan, serta melakukan koreksi bagi pelaksanaan yang belum terselesaikan sesuai rencana.<sup>24</sup>

Didalam pengawasan terdapat 2 jenis pengawasan yakni pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung, berikut adalah penjelasannya :

##### 1. Pengawasan Langsung

Dalam pengawasan langsung dapat dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan

---

<sup>23</sup> Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: Absolute Media, 2017), h. 10-12

<sup>24</sup> Drs. Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 63-65

jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri dari pelaksanaan pekerjaan. Cara ini mengandung kelemahan, menimbulkan kesan kepada bawahan bahwa mereka diamati secara keras dan kuat sekali. Menurut SP Siagian (2008:115) menyatakan bahwa yang dimaksud “pengawasan langsung adalah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri terhadap apa kegiatan yang sedang dijalankan oleh bawahannya”. Pengawasan langsung dapat berupa :Inspeksi langsung, pengawasan langsung ditempat, dan membuat laporan ditempat.<sup>25</sup> Akan tetapi karena banyak dan kompleksnya tugas-tugas seorang pimpinan tidak mungkin dapat selalu menjalankan pengawasan langsung itu. Karena itu sering pula harus melakukan pengawasan yang bersifat tidak langsung.

## 2. Pengawasan Tidak Langsung

Yang dimaksud dalam pengawasan tidak langsung adalah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dapat dilaksanakan dan disampaikan oleh para bawahan. Adapun bentuk-bentuk dari pengawasan tidak langsung, yaitu :

- a. Laporan secara lisan, Pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan oleh bawahan. Dengan cara ini tentunya kedua belah pihak harus aktif, bawahan akan memberikan laporan lisan tentang hasil pekerjaannya dan atasan akan bertanya lebih lanjut demi mendapatkan fakta yang diperlukan
- b. Laporan tertulis, Sebuah pertanggung jawaban bawahan kepada atasannya mengenai kegiatan

---

<sup>25</sup>Usman Effendi, Op. Cit. 225

dan pekerjaan apa yang telah dilaksanakannya sesuai dengan intruksi dan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

- c. Laporan khusus, Pengawasan masih mempunyai satu tehnik ini yakni pengawasan melalui laporan-laporan yang bersifat khusus. Jadi laporan ini dilakukan jika terdapat peristiwa-peristiwa yang istimewa.<sup>26</sup>

Jika kita perhatikan dari pengertian diatas pengawasan (*Controlling*) merupakan proses yang menjadi penghambat karena sifatnya mengevaluasi kekeliruan dan kesalahan, Tetapi pengawasan sebagai kegiatan yang mencari kekeliruan dan kesalahan untuk dibenarkan dan tidak terjadinya kekeliruan yang berdampak bagi perusahaan atau organisasi dan juga pengawasan akan memperbaiki usaha yang mulai melemah, memperbaiki petunjuk-petunjuk yang tidaka efektif, maka fungsi pengawasan mutlak diperlukan.

## 5. Pengertian Masjid

Kata Masjid berasal dari bahasa Arab sajada-yasjudu-sujudan, yang berarti sujud menundukan kepala sampai ke tanah. Dari kata sajada kemudian terbentuk kata masjid (jamak: masaajid) yang artinya tempat sujud. Pengertian tempat sujud disini tidak mengacu pada bangunannya beratap atau tidak, terbatas atau tidak yang pokok adalah tempat sujud. Ada juga yang menghubungkan kata sajada itu dengan tunduk atau patuh sehingga masjid pada hakikatnya adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepada Allah semata.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid.,227

<sup>27</sup> Kartum Setiawan, Adityo B. Hardoyo, *Masjid-masjid bersejarah di Jakarta*, (Jakarta : Erlangga,2016), h. 10

Manajemen Masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran Masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staff dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Dengan demikian, ketua pengurus masjid harus melibatkan seluruh kekuatan masjid untuk mewujudkan kemakmuran masjid.

## 6. Fungsi dan Peranan Masjid

Pada dasarnya segala sesuatu yang tercipta diatas muka bumi ini mempunyai fungsi (manfa'at) sesuai dengan tujuan sang penciptaannya, begitu juga masjid mempunyai fungsi sesuai dengan tujuannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ibadah dan kegiatan sosial keagamaan
2. Pemberdayaan dan persatuan umat
3. Permusyawaratan dan perlindungan
4. Tempat konsultasi dan komunikasi (Masalah Ekonomi, Sosial, dan Budaya)
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alat perang.
6. Bimbingan mental spritual maupun intelektual (Majelis Ilmu)
7. Menjadikan jama'ah masjid yang berbudaya dan berperadaban
8. Sarana Dakwah<sup>28</sup>

## B. Ruang Lingkup Masjid

### 1. Dinamika Masjid

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat islam. Makmur dan tidaknya masjid sangat bergantung pada mereka. Apa bila mereka rajin beribadah kemasjid maka makmurlah tempat ibadah itu dan juga sebaliknya. Susuatu yang sangat logis apabila keadaan umat iaslam dapat diukur dari kehidupan dan kemakmuran masjidnya.

---

<sup>28</sup>Eman Suherman, *Op, cit.* Hal. 62

Dinamika sebuah masjid amat ditentukan oleh faktor obyektif umat islam di sekitarnya, umat yang dinamis akan menjadikan masjid dinamis, berbagai aktivitas dan kreativitas yang berlangsung di masjid tentu akan menjadi daya tarik bagi jama'ahnya seperti: seruan azan, shalat berjama'ah, suara lantunan ayat suci, majlis taklim, dan masih banyak lagi dinamika lain yang dapat ditangkap sebagai ciri dinamika masjid, apakah itu dinamika spritual atau dinamika kultural, namun dengan dinamika yang tersebut data cukup memperlihatkan betapa masjid sungguh dinamis. Dan menjadi tugas umat untuk menjaga dan melestarikan dinamika tersebut.

## 2. Eksistensi Masjid

Dewasa ini umat islam terus menerus mengupayakan pembangunan masjid baik secara fisik maupun secara mental agar masjid terus eksis didalam masyarakat dan memberikan pengaruh bagi umat dalam meningkatkan ketakwaan, sebagaimana pandangan rosulullah saw, sangat perlu adanya masjid yang di dibangun atas dasar ketakwaan, bahkan menurut Rosulullah saw bersabda bahwa masjid merupakan bagian integral dari kehidupannya. Masjid merupakan sarana untuk memelihara dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Rasulullah mempraktikan masjid sebagai pusat pembinaan umat, benang merah kemakmuran masjid dirangkai dari pembinaannya yang intensif, jika akhir-akhir ini melihat wujud fisik yang bangunannya megah tetapi sunyi dari kegiatan, itu karna kurang berdayaan masjid membina umat, terlihat nyata yang tersebar didesa maupu kota dindonesia, kenyataan memperhatikan itu terjadi antara lain karena :

- b. Masjid sebagai pelengkap
- c. Mubalig kurang dikenal dilingkungannya ( Mubalig terbang)
- d. Matinya fungsi organisasi masjid

- e. Lemahnya kasadaran umat islam dalam memakmurkan masjid

### **3. Problematika Masjid**

Bahwa segala sesuatu pasti mempunyai problematika yang tidak biasa dihindari dalam kehidupan, begitu juga masjid, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun yang berkaitan dengan jama'ah. Jika saja problematika ini dibiarkan berlarut-larut, kemajuan dan kemakmuran masjid akan terhambat. Fungsi masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana mana mestinya, problematika masjid meliputi: kepengurusan tertutup, Jama'ah pasif, Pelaksanaan ibadah yang memihak pada stu golongan, kegiatan kurang, lingkungan masjid khususnya tempat wudhu kotor, dll. Problematika diatas selayaknya dipandang sebagai tantangan bagi umat Islam khususnya takmir dan jama'am masjid dan harus mampu mengatasi problematika yang berada dalam masjid dilingkungan asekitarnya

### **4. Mengatasi Problematika Masjid**

Setiap problematika masjid yang muncul perlu diatasi sesuai dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan jama'ah masjid, tentu saja setiap problem tidak semua dapat diatasi namun setidaknya ada beberapa yang dapat ditangani secara intensif, adapun cara dalam mengatasi problem terdapat kiat-kiat sebagai berikut yakni: musyawarah, keterbukaan, dan kejasama yang baik.

### **5. Memelihara Citra Masjid**

Sebagai baitullah, masjid merupakan tempat suci numat Islam. Di tempat inilah manusia beribadah, menghadapkan wajahnya kepa Allah SWT. Oleh sebab itu masjid harus dijaga bai kebersihan, kesucian maupu citra dalam menjaga dalam menjaga citra umat Islam itu sendiri.

Pemeliharaan dan pelestarian citra masjid terpikul sepenuhnya dipundak umat islam, baik sebagai pribadi maupun komunitas. Memlihara citra masjid tidak terbatas pada aspek fisik bangunannya, tetapi juga menyangkut gairah kegiatannya. Dalam hal ini faktor penentunya tak lain ialah dari sumber daya manusia (SDM) yakni pengurus dan jama'ahnya baik meliputi: akhlak pengurus, akhlak jama'ah, kebersihan masjid, dan pelaksanaan ibadah.<sup>29</sup>

## C. Kegiatan Sosial Keagamaan

### 1. Pengertian Kegiatan Sosial Keagamaan

Kegiatan sosial keagamaan terdiri dari kata kegiatan dan sosial keagamaan. Kegiatan adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya dilakukan secara terus menerus, penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, mulai dari peringatan ulang tahun sebuah organisasi, kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah.<sup>30</sup>

Sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum contoh: suka menolong, dermawan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “sosial” adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat, kemasyarakatan, suka memperhatikan kepentingan umum.

Keagamaan berasal dari kata dasar “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Agama berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti “kacau”.<sup>31</sup> Jadi kalau di lihat dari makna artinya, maka di dapati arti dari agama yang

<sup>29</sup> Moh. E. Ayub, *Op, cit.* Hal. 15-27

<sup>30</sup> [https://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_kegiatan\\_info2125.html](https://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan_info2125.html)

<sup>31</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama: Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernitas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 13

sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekaauan dalam kehidupan manusia.

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama. Untuk itu latihan keagamaan adalah sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni yang sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kegiatan sosial keagamaan merupakan suatu bentuk individu yang hubungan kepada manusia lain berdasarkan dari nilai-nilaidan terdapat didalam agama dan juga rangkaian yang bersifat sosial yang merupakan hubungan manusia dengan khaliknya, manusia dengan manusia serta hubungan dengan alam sekitarnya.

## **2. Bentuk-Bentuk Kegiatan sosial Keagamaan**

### **a. Yasinan**

Yasinan menjadi sebuah agenda keagamaan dan di transformasikan ke dalam kehidupan social bermasyarakat di berbagai aspek kehidupan. Yasinan juga menjadi sebuah media bagi semua masyarakat supaya mereka bisa terus menjunjung tinggi nilai-nilai silatulrahmi antar masyarakat, dengan pola pertemuan setiap minggu, dan mempererat hubungan antar tetangga dan meningkatkan kepekaan terhadap situasi dan kondisi social masyarakat sekitar.

### **b. Isra' Mi'raj**

Peristiwa Isra' Mi'raj merupakan momen penting bagi umat Islam. Pada peristiwa ini Allah SWT memperjalankan Nabi Muhammad SAW dari masjidil haram makkah ke masjidil Aqsha palestina. Dilanjutkan

---

<sup>32</sup> [Pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-aktivitas-keagamaanmenurut.html?m=1](http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-aktivitas-keagamaanmenurut.html?m=1)(diakses tanggal 10 Januari 2017)



perjalanan ke ruang angkasa menuju sidratul muntaha, pada saat inilah turun perintah untuk umat Islam mengerjakan shalat wajib lima waktu yang diterima langsung Rasulullah SAW tanpa melalui malaikat Jibril AS.<sup>33</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah menerangkan peristiwa inipada surat Al-Israa ayat 1 sebagai berikut :

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ  
إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا  
إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

*“Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”* (QS. Al-Israa:1)<sup>34</sup>

### c. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW waktu pelaksanaannya diperkirakan pertama kali diperkenalkan oleh Abu Said al-Qakburi, seorang gubernur Irbil, di Irak, pada masa pemerintahan Sultan Salahuddin Al-Ayyubi (1138-1193). Adapula yang berpendapat bahwa idenya sendiri justru berasal dari Sultan Salahuddin sendiri.

Tujuannya yaitu untuk membangkitkan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW, serta meningkatkan semangat juang kaum muslimin pada saat itu, yang

<sup>33</sup> Moh.Saifullah Al Aziz Senali & Mohammad Syuhud, Kisah Keajaiban Isra' Mi'raj (Terbit Terang:Surabaya), h.33

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT Syigma Examedia Arkanleema, h.282

sedang terlibat dalam Perang Salib melawan pasukan Kristen Eropa dalam upaya memperebutkan kota Yerusalem.<sup>35</sup>

Dalil-dalil memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Terdapat dalam Al-qur'an yang juga disebutkan doa sejahtera pada hari kelahiran para Nabi seperti kata Nabi Isa dalam firman Allah surat Maryam ayat 33:

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا ﴿٣٣﴾

Artinya, “Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali”<sup>36</sup>

#### d. Ceramah Agama/Pengajian

Pengajian merupakan bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. disamping itu pengajian juga merupakan unsure pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam.

Pengajian sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama islam dalam semua segi kehidupan.<sup>37</sup>

Sebagaimana seperti yang disebutkan, bahwa pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertaqwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian

---

<sup>35</sup> Hakam Abbas, [http://oleander0.blogspot.co.id/2013/02/makalah-maulid-nabimuhammad-saw\\_20.html](http://oleander0.blogspot.co.id/2013/02/makalah-maulid-nabimuhammad-saw_20.html) (diakses tanggal 10 Januari 2017)

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT Syigma Examedia Arkanleema, h. 307.

<sup>37</sup> Skripsi dari Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*, IAIN Walisongo, 2008), h. 9

metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dapat dilakukan oleh seorang da'I kepada mad'u untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>38</sup>

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu wadah pendidikan keagamaan yang didalamnya di tanamkan aqidah dan akhlaq sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan manusia, agar bahagia di dunia dan di akhirat.

e. Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Gotong royong juga sangat sesuai dengan ajaran islam, Islam menginginkan umatnya saling mencintai, menyayangi dan saling berbagi, itu sangat sejalan dengan prinsip gotong royong. Semangat gotong royong dalam islam juga bisa dijadikan ukuran keimanan seseorang.

Kegiatan ini dapat dilakukan secara bergotong royong antara lain pembangunan fasilitas umum dan membersihkan lingkungan sekitar. Sikap gotong royong itu seharusnya dimiliki oleh seluruh elemen atau lapisan masyarakat baik di kota maupun di pedesaan. Karena, dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan setiap kegiatan dengan cara bergotong royong. Dengan demikian segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan dan pastinya pembangunan di daerah tersebut akan semakin lancar dan maju.

---

<sup>38</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Rajawali Pres, 2012), h.234

Gotong Royong dan Manfaatnya sudah sejak jaman dulu bangsa kita menjalankan sistem kerja masal “gotong royong” dalam kegiatan – kegiatan pembangunan. Baik pembangunan untuk sarana umum ataupun pembangunan untuk pribadi. Banyak sekali contoh – contoh yang masih bisa kita lihat dan kita saksikan sampai sekarang. Terutama di daerah – daerah pedesaan mereka bekerja secara bergotong royong dalam pembangunan Balai Desa, Masjid, Saluran irigasi, Rumah, Menanam padi, Perbaikan jalan dan banyak lagi kegiatan lainnya yang dikerjakan secara bersama – sama tanpa ada imbalan yang mereka terima karena mereka melakukannya secara ikhlas.

Penduduk desa yang masih sangat kental dengan rasa kekeluargaan dan rasa persaudaraan. Mereka guyub rukun, masih dan terus melaksanakan dan menjalankan budaya dan cara kerja yang sudah sekian ratus tahun terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka. Mereka bahu-membahu saling membantu antar sesama warga desa. Mereka bekerja dengan semangat dan tanpa pamrih, para lelaki bekerja bersama-sama menyelesaikan pembangunan yang direncanakan, sedangkan para ibu membantu di dapur menyiapkan makanan dan minuman untuk para lelaki yang sedang bekerja Gotong Royong.

Kegiatan bergotong royong tidak hanya dilakukan di pedesaan saja tetapi juga ada di perkotaan. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan bagi yang tinggal di perkotaan, membangun pos kamling, membersihkan parit, membangun tempat ibadah, menjaga kebersihan dan kegiatan yang lainnya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Ahdamsyah, <https://siboang.blogspot.co.id/2015/03/makalah-gotong-royong.html> (diakses tanggal 10 Januari 2017)

Pentingnya remaja ikut serta dalam aktivitas sosial keagamaan dengan satu alasan yang tepat yaitu agar remaja mempunyai aktivitas yang positif jadi para remaja tidak akan menyalahgunakan hidupnya, dan tidak terlibat dalam aktivitas yang salah sasaran. Contoh : kecanduan game online, penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba biasanya pelakunya adalah remaja, hal ini yang menjadi sorotan kita bersama.

#### **D. Pentingnya Kegiatan Sosial Keagamaan**

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja akan terhindar dari penyalahgunaan narkoba, dalam rangka mencegah dan mengurangi kenakalan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan interaksi dengan sesamanya, salah satu interaksi yang sangat menonjolkan dalam masyarakat adalah melalui aktivitas sosial keagamaan.

Agama dengan masyarakat merupakan cermin dari pengalaman keagamaan yang individual yang selalu melimpah pada tindakan sosial, atau kegiatan keagamaan yang terpadu dan terprogram dengan jelas akan membawa hasil yang baik. Disebabkan peran agama yang vital atau pokok maka masyarakat tidak mungkin tegak tanpa suatu sistem kepercayaan tertentu.<sup>40</sup>

#### **E. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Sosial Keagamaan**

Keadaan pemuda yang menyimpang dari ajaran agama, kenyataan menunjukkan bahwa madrasah-madrasah kita belum berhasil mendidik para pemuda-pemudi dengan pendidikan Islam yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan masih adanya sebagian pelajar yang makan dan merokok pada siang hari pada bulan ramadhan tanpa merasa malu. Diantara pelajar putri masih ada yang memakai pakaian setengah telanjang dan berdandan yang bertentangan dengan ajaran Islam serta

---

<sup>40</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Kemodernan dan Ke Indonesiaan*, (Bandung: Mizan, 2002

dengan tingkah laku yang menimbulkan efek merangsang hawa nafsu.<sup>41</sup>

Faktor yang mempengaruhi aktivitas sosial keagamaan sebagai berikut:

### 1) Faktor Intern

Faktor intern ialah faktor yang berasal dari dalam tubuh manusia sendiri, tanpa pengaruh lingkungan sekitar, termasuk dalam faktor ini adalah keperibadian, jenis kelamin dan kedudukan dalam keluarga. Mempersoalkan tentang keperibadian seseorang, maka yang terjadi perhatian adalah tingkah laku ini erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan. Tiap anak mempunyai disposisi untuk mengalami pertumbuhan, baik psikis dan fisik. Potensi anak ada yang dapat mengarah pada hal-hal yang positif, tetapi ada juga yang mengarah ke hal-hal yang negative, tergantung pada lingkungan masing-masing. Hal negative itulah yang akan menyebabkan kenakalan.<sup>42</sup>

### 2) Faktor Ekstern

Faktor eksternal, yaitu hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar diri pribadi remaja yang bersangkutan yaitu antara lain:

#### a. Rumah Tangga dan Lingkungan

Pada masa lalu rumah tanggalah yang melaksanakan pendidikan bagi anak-anak. Akan tetapi pada jaman sekarang ini rumah tangga tidak mampu lagi melaksanakan tugas ini karena beberapa sebab, diantaranya karena anggota keluarganya bura huruf atau terpejajar akan tetapi tidak mempunyai pengetahuan agama, ataupun karena sibuk dengan tugas-tugas lain seperti mencari kebutuhan hidup yang beraneka ragam (makan, sandang, perumahan, dan bermacam-macam

---

<sup>41</sup> Ahmad Abdul Qadir Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet Pertama, h.26.

<sup>42</sup><https://tatangsma.com/2015/08/sebutkan-faktor-intern-dan-ekstern-penyebab-kenakalan-remaja.html>

kebutuhan lainnya). Anak- anak pada masa lalu terdidik dalam lingkungan keagamaan.

Ajaran-ajaran agama terbentuk dalam diri mereka melalui metode contoh teladan dan meniru. Ajaran agama mengalir ke urat nadi mereka laksana darah dan mengharuskan mereka mengerjakan beberapa pekerjaan yang tertentu dalam kehidupan mereka, sebagaimana yang telah dikerjakan oleh orang tua mereka sebelumnya. Karena waktu mereka lahir ke alam wujud, secara otomatis mereka terpengaruh dengan situasi dan kondisi keluarga dimana mereka hidup dan bertumbuh.

Apabila lingkungan ini telah mengembangkan pembawaan- pembawaan mereka dan telah menyempurnakan fase-fase perkembangan mereka dengan baik, suci/bersih lahir dan batin, ditandai dengan kebaikan dan akhlak yang utuh disertai dengan nilai-nilai dasar untuk berintraksi dengan alam sekitarnya, maka sudah pasti pembawaan yang telah berkembang dengan baik itu akan membentuk sebagian dari ala sekitar yang bersih dari noda dan kotoran. Dan akan merupakan duplikat dari keluarga yang akan mendidiknya itu dan juga akan menjadi cabang yang rimbun dari keluarga tersebut.

#### b. Kondisi Masjid

Masjid tidak lagi berfungsi sebagaimana halnya dengan masa lalu yang mengemban tugas pengajaran. Tetapi ia hanya menjadi tempat untuk berkunjung dan melaksanakan syiar-syiar agama saja. Manusia tidak lagi meramaikannya kecuali beberapa saja saat seminggu. Dengan demikian sunyilah kehidupan mereka dari agama yang benar.

Pada saat ini kita dapat menghitung dengan jari berapa jumlah masjid yang masih menjalankan fungsinya sebagai masjid pada jaman dahulu, yang mengajarkan jaran agama kepada masyarakat.

Masjid merupakan sekolah islam yang pertama dimana di mulai pangajaran dan pendidikan agama. Disaat iru sebelum ada pemisahan anatara pengajaran dan peribadatan, selama keduanya sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Masjid-masjid di pergunakan sebagai sekolah-sekolah untuk mengajarkan masalah-maslah agama kepada anak-anak dan orang dewasa, dan tempat membahas Al-Qur”an dan belajar para Qadhi, tempat mengembangkan fikiran dan satra, serta tempat perjuangan menentang kekufuran dan atheisme.

Dimasa rasulullah hidup beliau sangat berpengaruh pada sahabat- sahabatnya. Beliau telah mendidik manusia di masjid menjadi guru-guru yang tangguh. Untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai tempat mengajar agama kepada para pemuda, haruslah diberikan perhatian penuh kepada juru-juru dakwah dengan sebaik-baiknya.

#### c. Media Penerangan

Ada bermacam-macam media penerangan yang mempunyai pengaruh langsung kepada para pendengar, pemirsa dan pembacanya, antara lain: radio, televisi, teater, buku-buku, majalah-majalah, surat kabar dan sebagainya.

Media-media tersebut seperti senjata bermata dua. Disatu pihak ia dapat berperan dalam menyiarkan ajaran agama apabila direncanakan untuk di gunakan sebaik-baikna. Juga dapat berperan dalam membutuhkan ajaran-ajaran agama, menyapu bersih sampai keakar-akarnya dan dapat membentuk satu masyarka yang lebih jauh dari ajaran islam apabila media disalah gunakan. Sesungguhnya masyarakat kita sangat memerlukan kesungguhan yang intensif untuk menyiapkan materi-materi yang akan di sajikan kepada anak-anak, baik dalam bentuk drama, bioskop, sinetron, televisi, atau surat-surat kabar. Karena ada satu anggapan apa yang disajikan dilayar televisi sekarang ini bertentangandengan norma-



norma keagamaan dan menyimpang dari nilai-nilai keislaman dengan acara-Acara dari kebudayaan asing. Padahal dapat disajikan adegan-adegan yang diambil dari lingkungan kita sendiri yang bertendensi Islam, yang meliputi tradisi yang telah berakal dari nilai-nilai asli kebudayaan kita yang sarat dengan ajaran agama yang kita yakini.

## **F. Manajemen Masjid Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan**

### **1. Manejemen Masjid sebagai Landasan Kegiatan Keagamaan**

Pentingnya manajemen masjid akan dirasakan oleh setiap jama'ah tatkala mereka menfungsikan masjid baik dalam dimensi ibadah maghdah maupun ghairu mahgdah, tidak terkecuali sewaktu dilaksanakannya kegiatan social keagamaan, lebih jauh dari pada itu kegiatan keagamaan dimasjid pada dasarnya merupakan aktivitas perubahan sikap bagi jama'ah dalam arti kata meningkatkan SDM . Maka dari itu diperlukan suatu upaya yang efektif dalam mewujudkan sumber daya jama'ah yang berkualitas, dalam hal ini adanya manajemen masjid sebagai solusi/landasan secara optimal kegiatan keagamaan dimasjid. Sebab dengan adanya manajemen, tentu akan tersusun rencana yang baik pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapi, administrasi yang betul, serta mekanisme kerja yang efektif dan efisien. Melalui manajemen masjid akan terbentuk pengurus (Takmir) yang profesional, akan memilah serta mampu memilih berbagai prioritas kebutuhan sehingga dapat menciptakan optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pendidikan berkualitas unggul yang akan mengimbangi terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas SDM.<sup>43</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat difahami bahwa manajemen masjid yang optimal akan mewujudkan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas SDM jama'ah,

---

<sup>43</sup> Eman Suherman, *Loc. cit.* Hal. 5

dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen masjid sebagai landasan kegiatan keagamaan.

## **2. Kegiatan Sosial Keagamaan sebagai Perwujudan Fungsi Manajemen Masjid**

Sebagai mana telah diketahui bahwa manajemen dalam organisasi termasuk masjid adalah aktivitas manusia yang realisasinya menggerakkan sekelompok orang dan fasilitas untuk mencapai tujuan dalam kegiatan sesuai dengan makna manajemen adalah untuk mencapai tujuan seta terealisasinya fungsi masjid sebagai proses pencapaian tujuan. Maraknya kegiatan keagamaan yang terwujud dalam suatu masjid menunjukkan eksisnya masjid dalam membina dan memberi manfaat pada masyarakat dan akan terwujudlah yang dinamakan kemakmuran masjid. Sebab kemakmuran masjid hanya akan bisa terwujud apabila fungsi manajemen masjid termasuk kegiatan keagamaan dapat terealisasi dengan baik serta memeberikan pengaruh positif bagi SDM (Jama'ah) Masjid.<sup>44</sup>

Dari kutipan diatas dapat difahami bahwa semaraknya kegiatan sosial keagamaan yang optimal akan mewujudkan fungsi manajemen masjid yang hidup dalam memakmurkan masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan islam sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen masjid merupakan perwujudan dari fungsi manajemen masjid.

---

<sup>44</sup> Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arrafah. 2010). Hal.254-256



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Bachrun Rifai dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*. Bandung: Benang Merah Press, 2005.
- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*. Volume 2, Jakarta: Gema Insani, 1997.
- Ahdamsyah, <https://siboang.blogspot.co.id/2015/03/makalah-gotong-royong.html> (diakses tanggal 10 Januari 2017)
- Ahmad Abdul Qadir Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008, cet Pertama.
- Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Cipta Pramana, dkk. Ed, *Dasar Ilmu Manajemen*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama: Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernitas*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT Syigma Examedia Arkanleema.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT Syigma Examedia Arkanleema.
- Dwiyama Fajri. "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, No.1 (2018): 677.
- Fajri Dwiyama, "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.7 No.1 (2018): 677

Hakam Abbas, [http://oleander0.blogspot.co.id/2013/02/makalah-maulid-nabimuhammad-saw\\_20.html](http://oleander0.blogspot.co.id/2013/02/makalah-maulid-nabimuhammad-saw_20.html) (diakses tanggal 10 Januari 2017)

Hilyah Aushomi, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Jombang: LPPM Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah, 2019.

[https://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_kegiatan\\_info2125.html](https://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan_info2125.html)

<https://tatangsma.com/2015/08/sebutkan-faktor-intern-dan-ekstern-penyebab-kenakalan-remaja.html>

Iskandar dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Kartum Setiawan, Adityo B. Hardoyo, *Masjid-masjid bersejarah di Jakarta*: Jakarta, Erlangga, 2016

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Akara, 1986

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Akara, 1986.

Miftah Farid, *Masjid*. Bandung: Pustaka, 1984.

Moh.Saifullah Al Aziz Senali & Mohammad Syuhud, *Kisah Keajaiban Isra' Mi'raj*. Terbit Terang:Surabaya

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Nurcholis Madjid, *Islam Kemandirian dan Ke Indonesiaan*. Bandung: Mizan, 2002.

Nurmadhani Fitri Suyuthi, dkk., *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Nurul Asih Handayani, Novla Baliani Ellisia Apdinari, “Unsur-unsur Manajemen Fungsi-fungsi

Manajemen dan Pendekatan Dalam Manajemen Pendidikan,” Jurnal Ilmu Komputer dan Infomatika Vol.1 No.1 (2015): 1

Pramana Cipta, dkk., *Dasar Ilmu Manajemen*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021.

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1997.

Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*. IAIN Walisongo, 2008.

Sri Wilujeng, *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Supomo, *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widya, 2018.

Usman Effendi, *Asas Manajemen*. Depok, PT Raja Grafindo: Persada, 2014

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Rajawali Pres, 2012.

Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Absolute Media, 2017.

Zulkifli Amsyah. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.